

Relasi Sosial dan Pembentukan Identitas Gay di Yogyakarta

Oleh: Puji Lestari, Amika Wardana, Indah Sri Pinasti

ABSTRAK

Penelitian bermaksud untuk menginvestigasi pembentukan identitas seksual gay dengan mempertimbangkan relasi sosial yang terbangun oleh para informan di Yogyakarta. Pembentukan identitas gay dipahami berkembang bertahap secara psiko-sosiologis terkait proses pemahaman, toleransi dan penerimaan pribadinya. Tahapan-tahapan tersebut dipengaruhi oleh relasi dan interaksi sosial baik secara eksklusif dalam komunitas homoseksual dan secara inklusif dalam masyarakat umum yang belum/sudah siap menerima keberadaannya.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, melibatkan sekitar 6 (enam) informan muda gay dan menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan datanya. Hasil wawancara berhasil mendokumentasi pengalaman pribadi para informan gay dalam memahami, menoleransi dan menerima identitas seksualnya; yang terbentuk dalam dinamika interaksi sosial dalam masyarakat yang kurang menerimanya dan peran Internet dan media sosial sebagai arena sosialisasi utama dalam mengenal dan menjalin hubungan dengan sesamanya.

Hasil penelitian menunjukkan 3 (tiga) temuan utama yang meliputi (i) proses pembentukan identitas gay; (ii) peran Internet dan Media sosial di dalamnya; dan (iii) posisi mereka dalam komunitas/organisasi gay/homoseksua dan masa depan mereka.

Pertama, pengenalan, pemahaman hingga pengakuan menjadi gay terjadi pada usia yang cukup muda, 13-15 tahun; dilanjutkan dengan mulai memiliki pacar dan melakukan hubungan seksual pada usia 16-19 tahun. Kedua, tahapan yang relative cepat tersebut terkait dengan penetrasi dan peran Internet dan media sosial dalam kehidupan anak-anak muda gay ini; yang digunakan untuk bersosialisasi, mencari teman, paca dan pasangan seksual sesama jenis dalam jangka panjang maupun pendek. Ketiga, para anak muda gay ini cenderung menutup diri dari kehidupan nyata dengan menolak atau tidak bersedia bergabung dengan organisasi/komunitas gay/homoseksual yang lebih mapan. Akibatnya mereka kurang terinformasi dengan tata cara hidup sehat gay khususnya terkait kehidupan seksualnya; kurang memahami hak-hak dasar warga negara terutama hak seksual; dan sedikit bimbang dengan masa depannya untuk menjalin hubungan dengan sesama gay yang sehat, jangka panjang dan membangun keluarga bersama.

Kata Kunci: Pembentukan Identitas Gay, Media Sosial Gay, Relasi Sosial Gay